

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kasus pasien yang terkonfirmasi positif setiap harinya terus naik hingga ribuan orang, begitu pula kasus kematian akibat Covid-19 yang semakin banyak. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Penyakit ini awal kemunculannya di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di berbagai dunia.

Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19 (2020) menyatakan bahwa per 23 November 2020 pasien terkonfirmasi positif sebanyak 502.110, sembuh 422.386 dan kasus kematian 16.002. Ketua Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Adib Khumaidi (2020) mengumumkan pembaruan data tenaga medis yang meninggal akibat Covid-19 dari Maret hingga 10 November 2020. Total ada 282 tenaga kesehatan yang meninggal dengan rincian terdiri dari 159 dokter dan sembilan dokter gigi, dan 114 perawat. Para dokter yang wafat tersebut terdiri dari 84 dokter umum, empat di antaranya adalah guru besar, dan 73 dokter spesialis enam di antaranya guru besar. Serta dua dokter residen.

Akibat dari semakin banyaknya kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia, menyebabkan rumah sakit rujukan utama Covid-19 masing-masing kota mengalami kuwalahan dalam melayani pasien, sehingga terdapat juga rumah sakit rujukan lainnya dan rumah sakit darurat bagi kota yang memiliki kasus Covid-19 terbanyak. Berdasarkan situs website resmi informasi Covid-19 di Jawa Timur (Jatim Tanggap Covid-19, 2020) rumah sakit rujukan utama Covid-19 adalah RSUD Dr. Soetomo Surabaya, RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, dan RSUD Dr. Soedono Madiun. Di Kota Batu, Jawa Timur satu-satunya rumah sakit rujukan Covid-19 adalah RSUD Karsa Husada Batu. Menurut data peta sebaran Covid-19 Jatim, di Kota Batu per tanggal 23

November 2020 kasus kumulatif positif berjumlah 707 pasien, 753 suspek dan 62 probabel serta masih berstatus resiko sedang.

Covid-19 disebarkan melalui penularan dari manusia ke manusia berupa droplet, feco-oral, dan kontak langsung dan memiliki inkubasi jangka waktu 2-14 hari. Sampai saat ini, tidak ada pengobatan antivirus atau vaksin secara eksplisit direkomendasikan untuk Covid-19. Maka dari itu, perlu diterapkan tindakan preventif untuk pengendalian infeksi Covid-19 (Bhagavathula *et al.*, 2020). Infeksi adalah intervensi yang paling kritis. Petugas kesehatan adalah sektor utama yang berhubungan dengan pasien dan bisa terpajan kasus yang terinfeksi dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, petugas kesehatan berisiko tinggi terinfeksi. Petugas rekam medis salah satunya, termasuk yang berisiko terpapar infeksi Covid-19. Contohnya di bagian pendaftaran dimana terjadi kontak langsung antara pasien dengan petugas rekam medis, yang tidak pernah tau apakah pasien tersebut terinfeksi Covid-19 atau tidak.

Berdasarkan Surat Edaran PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam Situasi Wabah Covid-19, diharapkan bisa dijadikan upaya preventif pencegahan pada petugas rekam medis di seluruh unit pelayanan rekam medis. Unit pelayanan rekam medis adalah ruang kerja yang menyelenggarakan pekerjaan dan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan. Petugas rekam medis mempunyai risiko terpaparnya penularan infeksi Covid-19, dikarenakan Covid-19 dapat ditularkan melalui udara dan benda-benda yang terkontaminasi seperti alumuninum, kaca, kayu, tembaga dan kertas. Covid-19 dapat menempel pada dokumen rekam medis karena terbuat dari bahan dasar kertas, virus ini dapat bertahan di dokumen rekam medis selama 4-5 hari. Sehingga petugas rekam medis mempunyai risiko terpaparnya infeksi Covid-19.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Ogolodom MP *et al* terhadap petugas kesehatan tentang Covid-19, menyatakan bahwa berkenaan dengan pengetahuan peserta tentang pandemi Covid-19, mayoritas 168 (56%) sangat menyadari pandemi dan sumber paling umum dari

informasi mereka adalah melalui rekan kerja 143 (47,67%), diikuti oleh media sosial 78 (26%) dan yang paling sedikit adalah town crier yaitu 1 (0,33%). Persepsi risiko dan sikap petugas kesehatan terhadap Covid-19 dinilai. Mayoritas peserta 183 (61%) merasa diri mereka berisiko tertular virus pergi bekerja hari ini, dan sebagian besar peserta 192 (64%) sangat setuju bahwa mereka rentan terhadap infeksi. (Mp, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dari 529 peserta, total 453 petugas kesehatan menyelesaikan survei (tingkat tanggapan: 85,6%); 51,6% (n = 234) adalah laki-laki, 32,1% (n = 147) berusia 25-34 tahun, dan sebagian besar adalah dokter (n = 137, 30,2%) dan mahasiswa kedokteran (n = 134, 29,6%). Paling partisipan (n = 276, 61,0%) menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang Covid-19. Sebagian besar petugas kesehatan miskin pengetahuan tentang penularannya (n = 276, 61,0%) dan onset gejala (n = 288, 63,6%) dan menunjukkan persepsi positif COVID-19. (Bhagavathula *et al.*, 2020).

Menurut sebuah penelitian dari petugas kesehatan yang disurvei dalam penelitian ini, 89% menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang COVID-19. Semakin besar pengetahuan petugas kesehatan, semakin tinggi keyakinan mereka dalam mengalahkan virus (OR: 1,41; 95% interval insiden (CI): 1.12e1.77). Selain itu, petugas kesehatan dengan pengetahuan yang lebih besar tentang Covid-19 diyakini bahwa pengunjung dengan faktor risiko yang signifikan untuk COVID-19 (misalnya kontak dekat dengan kasus yang dikonfirmasi, perjalanan baru-baru ini ke suatu daerah dengan komunitas transmisi) harus mengungkapkan paparan mereka (OR: 1,22; 95% CI:1.04e1.42). (Zhang *et al.*, 2020)

Petugas rekam medis termasuk petugas pelayanan rumah sakit yang terancam kesehatannya. Meski sudah menggunakan alat pelindung diri sesuai standar yang ditetapkan, besar kemungkinan masih bisa terinfeksi Covid-19. Maka dari itu, petugas rekam medis harus mempunyai pemahaman pengetahuan tentang Covid-19. Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi petugas rekam medis karena pengalaman dan keyakinannya. Memang ini bisa berdampak pada upaya penanganan dan pencegahan Covid-19. Namun,

tingkat pengetahuan dan persepsi petugas rekam medis terhadap Covid-19 masih belum jelas. Dalam hal ini, peneliti akan mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi petugas rekam medis tentang Covid-19. Selain itu juga, bertujuan untuk mengeksplorasi sumber informasi petugas rekam medis tentang Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Studi Pengetahuan dan Persepsi Petugas Rekam Medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengetahuan dan persepsi petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan

1.3.1.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu.

1.3.1.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu berdasarkan etiologi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu berdasarkan cara penularan.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu berdasarkan tanda dan gejala.
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu berdasarkan pencegahan resiko.

5. Untuk mengetahui persepsi petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu berdasarkan etiologi.
6. Untuk mengetahui persepsi petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu berdasarkan cara penularan.
7. Untuk mengetahui persepsi petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu berdasarkan tanda dan gejala.
8. Untuk mengetahui persepsi petugas rekam medis tentang Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu berdasarkan pencegahan resiko.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi petugas rekam medis tentang Covid-19.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan manajemen rumah sakit sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan persepsi Covid-19 bagi petugas rekam medis di RSUD Karsa Husada selama wabah virus Covid-19.

2. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mahasiswa D3 RMIK POLKESMA tentang gambaran pengetahuan dan persepsi petugas rekam medis mengenai Covid-19 di RSUD Karsa Husada Batu.